



## Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Student Engagement pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi

### ***The Relationship between Social Support and Student Engagement in Students That Preparing Thesis***

Nurvica Sary<sup>(1)</sup>, Rianda Elvinawaty<sup>(2)</sup>, Cynthia Lim<sup>(3\*)</sup>, Erna Frasiska Sihombing<sup>(4)</sup>,

Wen Wen Winda Stephany<sup>(5)</sup>, Anisa Sirait<sup>(6)</sup> & Joseph Brillian F. Zendrato<sup>(7)</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Prima Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: cynthialim0606@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian berikut dimaksudkan guna memverifikasi dan mengevaluasi hubungan antara Dukungan Sosial terhadap *Student Engagement*. Ditentukan bahwa sampel penelitiannya yakni 177 mahasiswa Universitas Prima Indonesia melalui teknik *purposive sampling*. Perolehan data penelitiannya berasal dari skala Dukungan Sosial yang mencakup 33 aitem serta skala *Student Engagement* mencakup 33 aitem. Metodelogi korelasi *Person Product Moment* dipergunakan dalam menganalisi datanya. Penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mempunyai dampak yang positif serta adanya hubungan signifikan antara *Student Engagement* yakni korelasi koefisien sejumlah 0.212 yang nilai signifikansinya sejumlah 0.003 ( $p < 0.005$ ) dengan berarti semakin tingginya Dukungan Sosial yang diterima baik dari orangtua, dosen maupun teman-teman maka makin tinggi juga *Student Engagement* mahasiswa serta berlaku sebaliknya.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial; *Student Engagement*; Mahasiswa yang sedang Menyusun Skripsi.

#### **Abstract**

*The following research has a purpose to prove and authenticate the relationship between Social Support and Student Engagement. The research specimen of this research involved 177 students of Prima Indonesia University using a purposive sampling method. This study's data revealed collected utilizing a Social Support scale comprising of 33 items and the Student Engagement scale consisting of 33 items. Data assessment was performed with Pearson Product Moment correlation. The outcomes exhibit that Social Support has a positive impact and has a significant relationship between Student Engagement, through a correlation coefficient of 0.212 with a significance value of 0.003 ( $p < 0.005$ ), meaning that the higher the Social Support provided by parents, lecturers and friends, the higher the Student Engagement of students and vice versa.*

**Keywords:** Social Support; *Student Engagement*; Student that Preparing Thesis.

**How to Cite:** Sary, N., Elvinawaty, R., Lim, C., Sihombing, A. F., Stephany, W. W. W., Sirait, A. & Zendrato, J. B. F. (2024), Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Student Engagement pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi, *Jurnal Social Library*, 4 (3): 410-419.

## PENDAHULUAN

Mahasiswa dikenal juga sebagai pribadi yang tengah mengenyam pendidikan di bangku kuliah yang biasa disebut institusi atau universitas, selama proses menuntut ilmu mahasiswa akan mendapatkan berbagai tugas, salah satunya adalah menyusun skripsi. Proses menyusun skripsi umumnya tidak akan terhindar dari permasalahan dan kesulitan yang akan berdampak negatif pada mahasiswa, pernyataan tersebut juga dikutip oleh Andarini dan Fatma (2013) beberapa dampak negatif yang timbul ketika mahasiswa harus menyelesaikan skripsi tepat waktu adalah tumbuhnya rasa tegang, stress, frustasi, khawatir, depresi, juga berkurangnya motivasi yang akan menyebabkan mahasiswa menunda mengerjakan skripsi dan beranggapan bahwa dapat dikerjakan di semester selanjutnya, bahkan tidak banyak mahasiswa memutuskan untuk tidak menyelesaikan skripsi tersebut dan bahkan dampak yang lebih parah adalah terdapat mahasiswa yang melakukan perilaku maladaptif.

Perilaku maladaptif seperti bunuh diri juga kerap ditemui pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi, mengutip pada artikel yang ditulis oleh Anwar (2020), ditemukan seorang mahasiswa berinisial LN tewas gantung diri di salah satu bangunan kosong di komplek Bumi Serang Banteng. LN adalah mahasiswa tahun semester akhir yang sedang menyusun skripsi, diketahui motif korban melakukan bunuh diri dikarenakan depresi akibat kesulitan yang dihadapi pada saat mengerjakan skripsi dan kesulitan untuk menemui dosen pembimbing.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 mahasiswa

yang sedang menyelesaikan skripsinya dan menyimpulkan bahwa mereka cenderung bermasalah, kurang motivasi, stress dan suka mengundur waktu. Hal ini disebabkan karena kurangnya dukungan sosial oleh sesama anggota tim penelitian yang tidak aktif dalam menyusun skripsi, kesulitan untuk bertemu atau berkomunikasi dengan dosen pembimbing, kurangnya pengertian dan perhatian dari orang tua sehingga membuat mahasiswa kelelahan, adapun masalah pribadi lainnya seperti revisi terus menerus serta kesulitan membagi waktu bagi mahasiswa yang sedang bekerja. Berdasarkan dari temuan wawancara serta observasi yang peneliti lakukan ini memperkuat bahwasannya ada permasalahan pada mahasiswa terkait *student engagement*.

Tuntutan pengerajan skripsi serta jadwal perkuliahan yang begitu padat kadang menjadi penyebab mahasiswa merasa khawatir dan takut jika tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, namun untuk mengatasi permasalahan tersebut mahasiswa diharapkan untuk meningkatkan regulasi diri dalam belajar yang harus didukung dengan adanya *student engagement* (Sanitiara dkk, 2014). Menurut Lu (2020), *student engagement* ialah trik untuk mempertahankan minat mahasiswa agar terkoneksi dengan materi dan kelasnya. Maka dari itu, *student engagement* sangatlah penting dalam rangkaian pembelajaran yang cenderung kurang lancar tanpa adanya keterlibatan dalam belajarnya (Kurnaedi dkk, 2021). Berdasarkan penelitian Sook (2014) diketahui bahwa *student engagement* dapat menjadi prediktor bagi kesuksesan (*achievement*) dari mahasiswa dan dapat meningkatkan peluang pencapaian karirnya.

*Student engagement* adalah representasi dari usaha, tindakan, dan persistensi mahasiswa pada tugas perkuliahan mahasiswa, dan kondisi emosional mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran Fredicks dkk., (2016). *Student engagement* dibagi menjadi tiga dimensi oleh fredicks dkk., (2004) yaitu : *Behavioral Engagement* yang mengacu pada keikutsertaan dan kontribusi dalam aktivitas akademik dan sosial, *Emotional engagement* mengacu pada sikap, penilaian, keingintahuan, serta respon afektif mahasiswa pada kelasnya, dosen, teman sekelasnya juga kampus, *Cognitive engagement* mengacu pada konsep investasi, yakni mahasiswa yang mampu supaya menyalurkan upaya yang dieperlukan, atau melebihi dari yang diperlukan agar dapat paham terhadap materi juga kemahiran dalam suatu keahlian.

Menurut Slameto (2015) baik faktor internal maupun eksternal berkontribusi pada prestasi akademik. Masyarakat, kampus, dan keluarga merupakan contoh faktor eksternal. Tercapainya hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat keharmonisan orang tua dan ada tidaknya perhatian dan arahan orang tua dalam keluarga. Beberapa faktor internal meliputi rasa lelah baik fisik maupun psikis. Menurut Appleton dkk., (2008) banyaknya perasaan mahasiswa yang kehilangan motivasi pada belajar serta merasa jemu yang menyebabkan menghindari terlibatnya individu pada aktivitas akademiknya.

Menurut Gibbs dan Poskitt (2010) adanya dukungan sosial seperti hubungan yang baik dengan guru, orangtua, teman serta orang lain di sekitarannya, bisa membuat mahasiswa mendapatkan bantuan serta dukungan emosional pada

proses pembelajarannya, yang mendukung *student engagement* yang baik. Faktor penting dalam memastikan mahasiswa berhasil secara akademis yakni dukungan emosional. Prestasi akademik yang tinggi pada akhirnya dipengaruhi oleh motivasi, kehadiran, dan keterlibatan yang semuanya berkorelasi dengan hubungan dan interaksi dengan dosen, teman, dan teman kampus. Hubungan yang kuat dan dukungan sosial terhadap mahasiswa berdampak sangat positif terhadap proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini membuktikan bahwasanya hubungan tersebut sangat berperan dalam menentukan student engagement.

Didapatkannya dukungan sosial dari berbagai orang terdekat teramat penting bagi mahasiswa karena dapat membuat mahasiswa merasa nyaman serta disayangi oleh orang lain. Dukungan sosial juga dapat membuat individu cenderung bisa mengontrol emosinya dan reaksi emosionalnya, membangun *self-acceptance* yang kuat, mampu menjalankan hidupnya dengan positif, penuh harapan, serta memiliki kepercayaan diri (Ain dkk., 2020). Fadhli dan Syaf (2020) menyatakan bahwa interaksi yang mencakup aspek mental dan fisik dapat membentuk dukungan sosial, yang dialami oleh individu maupun kelompok yang umumnya mencakup sikap saling membantu dengan moril maupun materil. Perasaan yang ditimbulkan oleh dukungan sosial yang diterima diekspresikan dalam sensasi kenyamanan yang dirasakan oleh individu yang pada akhirnya dapat mengurangi beban dan tekanannya.

Menurut Sarafino dan Smith (2014) aspek-aspek dukungan sosial mempunyai empat indikator yakni: Dukungan

emosional: mengungkapkan empati, perhatian kepada individu terkait. Dukungan penghargaan: Motivasi terhadap ide individu, ekspresi apresiasi. Dukungan instrumental: Penyediaan bantuan materi secara langsung, pemberian dukungan transportasi dan alat-alat pendidikan. Dukungan informatif: Penyampaian nasehat dan saran, pemberian petunjuk Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Rahman dan Rusli (2020) "Pengaruh Dukungan

Sosial Teman Sebaya terhadap Student Engagement SMAN 1 Kampung Dalam" terhadap seluruh siswa kelas XI, menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan di antara dukungan sosial teman sebayanya pada student engagement. Adapun penelitian lainnya oleh Novitasari dan Pratama (2022) "Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa di Sumatera Barat" terhadap 160 mahasiswa di Sumatera Barat, membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan di antara dukungan teman sebayanya pada *student engagement*. Kemudian penelitian lainnya oleh Muamar dan Suhari (2022) "Pengaruh Dukungan Sosial Guru dalam Memoderasi Hubungan Motivasi dan Passion Belajar Siswa terhadap Student Engagement Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang" terhadap 291 siswa, hasil menunjukkan dukungan sosial guru mempunyai pengaruh yang positif pada student engagement.

Hipotesis dari penelitian ini menyebutkan bahwasannya dukungan sosial dan *student engagement* di kalangan mahasiswa berkorelasi secara positif dan signifikan. Melalui asumsi makin besarnya

dukungan sosial yang diberikan, menyebabkan makin tingginya *student engagement* pada mahasiswa. Di sisi lain, makin kecil dukungan sosial yang diberikan, menyebabkan makin rendahnya *student engagement* pada mahasiswa.

Mengacu pada pemaparan yang telah diutarakan, bisa ditinjau bahwasannya dukungan sosial menjadi satu dari aspek penting dalam keterlibatan pada mahasiswa. Melalui dukungan sosial, mahasiswa akan merasa terbantu dalam pembelajarannya yang dimana hal ini dapat membuat mahasiswa memiliki *student engagement* yang baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan meneliti 2 variabel yakni *student engagement* selaku variabel terikat (Y) atau dependen, dan dukungan sosial selaku variabel bebas (X) atau independen.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 349 orang yang merupakan mahasiswa S1 fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia semester 5 sampai semester 8 yang sedang menyusun skripsi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan merupakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa S1 fakultas psikologi Universitas Prima Indonesia, dari semester 5 sampai 8 dan yang sedang menyusun skripsi. Ditentukannya jumlah sampel dengan memakai tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Sugiyono, 2019), dengan begitu jumlah sampel pada penelitian yakni sebesar 177.

Pengumpulan data menggunakan metode skala, skala yang dipergunakan pada penelitian ini yakni skala *student engagement* serta dukungan sosial yang

tersusun berbentuk skala likert melalui empat alternatif respon yakni SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), STS (sangat tidak setuju).

Untuk menentukan validitas serta reliabilitasnya, skala penelitian saat ini akan diperiksa sebelumnya. Tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen ditentukan dengan uji validitas item Arikunto (2013). Kesesuaian sebuah instrumen untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data dapat dipastikan melalui pengujian reliabilitas (Arikunto, 2013).

Analisis data yang diaplikasikan pada penelitian ini yakni Analisis korelasi *pearson* atau terkenal dengan sebutan korelasi *Product Moment*, yakni teknik penganalisisan data yang digunakan guna melakukan pengukuran hubungan antara variabel independen serta variabel dependen (Arikunto, 2013) melalui dukungan *IBM SPSS Statistics Base 26*.

Uji normalitas dan linearitas harus dilaksanakan untuk memverifikasi asumsi sebelum analisis data dapat dimulai. Tujuan dari pengujian normalitas ini yaitu guna menentukan apakah distribusi data dari sekumpulan data atau variabel berdistribusi normal atau tidak. Data memiliki keharusan untuk terdistribusi secara teratur supaya korelasi *product moment* dapat terjadi. Menurut kriterianya, data dianggap terdistribusi secara normal jika  $P > 0,05$  dan tidak terdistribusi secara normal bila  $P < 0,05$ . (Priyatno, 2010).

Tujuan dari uji linearitas yakni guna memastikan apakah ada hubungan linear atau tidak di antara dua variabel yang akan menjadi topik dari proses analisis statistik.  $P$  kurang dari 0,05 yang memuktikkan adanya hubungan linier antara dua

variable atau tidak (yakni dukungan sosial dan *student engagement*); di sisi lain, hubungan non-linier ada jika  $P$  lebih besar dari 0,05. (Priyatno, 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2024 – 17 Juli 2024 yang ditujukan pada 167 Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, skala yang digunakan adalah skala *student engagement* dan dukungan sosial. Skala *student engagement* yang digunakan adalah 33 aitem dan untuk skala dukungan sosial adalah 33 aitem.

Berdasarkan hasil uji validitas serta reliabilitas diperoleh skala *student engagement* 33 dari 36 aitem yang valid dengan nilai  $r$  antara 0.313 – 0.698 dan koefisien reliabilitas yaitu 0.944 maka skala ini layak digunakan, kemudian pada skala dukungan sosial 33 dari 36 aitem yang valid dengan nilai  $r$  antara 0.312 - 0.733 dan koefisien reliabilitas yaitu 0.927 maka skala ini layak dipergunakan untuk menjadi alat pengumpulan data pada penelitian.

Uji normalitas yang diaplikasikan terhadap riset ini yaitu uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Evaluasi normalitas dilakukan dengan merujuk pada nilai signifikansi; bila nilai  $p > 0,05$ , disimpulkan bahwasanya data menunjukkan distribusi normal (Priyatno, 2011). Melalui variabel *Student Engagement*, uji normalitas menghasilkan koefisien *KS-Z (Test Statistic)* = 0.986 dengan *Sig (2-tailed)* ialah 0.515 ( $P > 0.05$ ). Ketika mengadopsi hipotesis satu arah, data untuk variabel *Student Engagement* terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh nilai *Sig. 1-tailed* sebesar 0.257 ( $P > 0.05$ ). Demikian juga dengan uji

normalitas variabel Dukungan Sosial yang menghasilkan koefisien KS-Z (statistik uji) = 0.818 dengan Sig. 2-tailed sebesar 0.285 ( $P > 0.05$ ). Dengan menerapkan hipotesis satu arah, nilai Sig. 1-tailed ialah 0.142 ( $P > 0.05$ ).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	Sig.	P	Ket.
Student Engagement	0.986	0.257	P > Sebaran	
Dukungan Sosial	0.818	0.142	P > Sebaran	
			0.05	Normal

Uji linearitas dipergunakan sebagai metode penelitian untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh linear antara dua variabel dalam distribusi data penelitian. Korelasi linear antara variabel *Student Engagement* dengan Dukungan Sosial dinyatakan signifikan bila nilai  $p < 0.05$ .

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Student Engagement	7.127	0.009	Linear

Merujuk pada data yang diberikan diatas, bisa ditarik suatu simpulan bahwasannya kedua variabel tersebut punya hubungan yang linier. Mengacu pada nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,009 ( $p < 0,05$ ), terbukti bahwasannya kedua variabel yang diteliti untuk korelasi *Product Moment* lolos kriteria yang disyaratkan.

Setelah melaksanakan proses pengujian asumsi, uji hipotesis dapat dilaksanakan untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan di antara dua variabel tersebut, teknik analisa data yang dilakukan riset ini yaitu metode korelasi *Pearson Product Moment*. Temuan analisis membuktikan bahwa nilai *Pearson Correlation* yakni 0.212 dengan tingkat signifikansinya 0.003 ( $p < 0.05$ ). Hasil ini

menandakan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan atas variabel Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.(P)	keterangan
<i>Student engagement</i> dan dukungan sosial	0.212	0.003	Linier( $p < 0.05$ )

Melalui data diatas terdapat kesimpulan yaitu hipotesis ini dapat diterima, memperlihatkan ada hubungan positif di antara Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Dari tabel dibawah ini, ditarik suatu simpulan bahwasanya nilai R square yakni 0.045. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasannya kontribusi efektif dari Dukungan Sosial terhadap *Student Engagement* berdampak sebanyak 4,5%, sedangkan 95,5% sisanya terpengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diuraikan dalam cakupan penelitian ini. Berikut adalah tabel sumbangan efektif:

Tabel 4. Sumbangan Efektif

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Estimate
1	0.212	0.045	0.039	8.462

Berdasarkan data penelitian dari 177 responden yaitu mahasiswa-mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia, ditemukan 10 data *outlier* sehingga peneliti memutuskan untuk membuang data *outlier* yang cenderung ekstrem tinggi maupun rendah untuk mendapatkan hasil data yang normal. Dengan demikian dari 167 responden ditemukan hasil adanya hubungan yang positif antara Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* ( $r = 0,212$  dan  $p = 0,003$  dengan  $p < 0,05$ ), yang berarti semakin tinggi Dukungan Sosial yang

didapatkan baik dari orangtua, dosen ataupun teman-teman, maka tingkat *Student Engagement* atau keterlibatan pada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsinya juga cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila Dukungan Sosial yang diperoleh oleh mahasiswa rendah, maka tingkat *Student Engagement* pada mahasiswa kemungkinan akan rendah.

Temuan dari peneliti ahli sebelum ini, juga mendukung hasil penelitian ini, yakni seperti hasil penelitian yang dijalankan oleh Pratama (2022) terhadap 160 Mahasiswa di Sumatera Barat. Penelitian tersebut memperoleh nilai  $r$  sebanyak 0,247 dengan signifikan sebanyak 0.02 ( $P < 0.01$ ) membuktikan bahwasannya ada hubungan positif yang signifikan di antara kedua variabel.

Penelitian ini juga menghasilkan koefisien determinan *R Square* ( $R^2$ ) sejumlah 0,045. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasanya ada sumbangan efektif dari Dukungan Sosial terhadap *Student Engagement* sebesar 4,5%, dan sisanya 95,5% terpengaruh oleh faktor yang lain yang dalam cakupan penelitian.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwasannya tingkat *Student Engagement* dari 167 responden penelitian, diperoleh 115 orang atau 68.9% yang memiliki kecenderungan *Student Engagement* yang sedang dan 52 orang atau 31.1% yang memiliki kecenderungan *Student Engagement* yang tinggi.

Mahasiswa yang mempunyai *Student Engagement* yang tinggi punya intensi yang sangat kuat dan sangat gigih agar dapat menyelesaikan skripsinya. Mahasiswa yang punya *Student Engagement* tinggi cenderung memaksimalkan kemampuan yang mereka

miliki serta memanfaatkan waktu dengan sangat baik seperti aktif mempelajari dan latihan mengolah data maupun rutin melakukan bimbingan bersama dosen.

Mahasiswa yang mempunyai *Student Engagement* sedang cenderung tidak terlalu aktif menyusun skripsinya seperti menunda-nunda waktu dan menyelesaikan skripsi ketika mendekati waktu deadline. Jika waktu pengerjaan yang diberikan masih lama, mahasiswa cenderung mengulur waktu dan mahasiswa cenderung bimbingan dengan dosen hanya ketika dipanggil untuk bimbingan. Meskipun mahasiswa dengan *Student Engagement* sedang kurang cekatan dan acuh tidak acuh dalam menyusun skripsi, tetapi mahasiswa tetap berupaya untuk dapat menyelesaikan skripsinya.

Pada penelitian ini, peneliti tidak menemukan adanya tingkat *Student Engagement* yang rendah di antara mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, dikarenakan adanya perkembangan waktu pengumpulan deadline yang semakin dekat sehingga menuntut mahasiswa mengalami perubahan sikap / perilaku dari *Student Engagement* yang rendah ke *Student Engagement* yang tinggi agar dapat menyelesaikan pengerjaan skripsi tepat waktu, dimana mahasiswa tetap menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam proses penyusunan skripsi mereka. Hal ini terlihat dari tingginya motivasi, partisipasi aktif dalam konsultasi dengan dosen pembimbing, serta dedikasi yang konsisten terhadap pengerjaan penelitian mereka.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan tingkat Dukungan Sosial dari 167 responden penelitian, didapat 145 orang atau 86.8% yang punya

kecenderungan Dukungan Sosial yang sedang dan 22 orang atau 13.2% punya kecenderungan Dukungan Sosial yang tinggi.

Mahasiswa yang mempunyai dukungan sosial yang tinggi adalah mahasiswa yang memperoleh dukungan positif dari dosen pembimbing, orang tua dan teman dengan sangat baik. Dukungan sosial yang didapatkan mahasiswa dari dosen pembimbing seperti dosen menetapkan jadwal pertemuan yang konsisten dan siap membantu mahasiswa dengan menyediakan waktu di luar jadwal pertemuan formal; memberikan umpan balik yang detail pada setiap draft skripsi yang perlu diperbaiki; memberikan motivasi penyemangat bagi mahasiswa yang menghadapi kesulitan dalam penelitian; membantu mahasiswa mendapatkan akses ke jurnal, buku, atau data yang sulit dijangkau, dan lainnya.

Dari orang tua seperti memberikan dorongan dan kata-kata motivasi atau penyemangat; membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, seperti menyediakan ruang yang tenang dan teratur; menyediakan dukungan finansial untuk kebutuhan penelitian, seperti membeli buku, jurnal, atau bahan-bahan penelitian yang diperlukan.

Dari teman seperti menjadi pendengar yang baik ketika mahasiswa ingin berbicara tentang stres atau tantangan yang mereka hadapi dalam penulisan skripsi; memberikan dorongan dan motivasi yang konsisten; membantu dalam belajar bersama untuk menyelesaikan masalah dalam penulisan skripsi; menanyakan tentang kemajuan skripsi secara rutin dan memberikan dorongan berdasarkan pencapaian yang

telah mereka raih; membantu mahasiswa mencari dan mendapatkan sumber daya tambahan, seperti buku, artikel, atau referensi yang diperlukan untuk penelitian mereka; menawarkan bantuan dengan masalah teknis, seperti penggunaan perangkat lunak untuk analisis data atau format penulisan; jika teman merasa kurang percaya diri atau mengalami kesulitan; menjadi teman bicara untuk diskusi tentang ide atau masalah dalam skripsi; membantu mereka memikirkan solusi atau memberikan perspektif baru; membantu membentuk rutinitas yang mendukung, seperti waktu belajar yang teratur, istirahat yang cukup, dan kegiatan produktif lainnya.

Mahasiswa yang memperoleh dukungan sosial yang sedang berkecenderungan dapat dukungan sosial yang seadanya dari dosen pembimbing, dari orang tua serta temannya dimana dukungan sosial yang didapatkan dari dosen seperti dosen mengadakan jadwal pertemuan yang tidak teratur dan tidak menyediakan bimbingan di luar waktu jadwal bimbingan; memberikan umpan balik pada draft skripsi tidak terlalu spesifik; memberikan dorongan secara umum ketika mahasiswa mengalami kesulitan, tetapi tidak terlalu mendalam masalah pribadi atau akademik mereka; memberikan beberapa referensi atau saran untuk literatur atau sumber daya yang relevan, tetapi mungkin tidak terlalu proaktif dalam membantu akses ke sumber daya tambahan; memberikan bantuan dengan masalah teknis jika mahasiswa meminta, tetapi tidak secara proaktif membantu dengan perangkat lunak atau alat penelitian.

Dari orang tua seperti menjadi pendengar yang baik ketika mahasiswa

ingin berbicara tentang stres atau tantangan yang mereka hadapi dalam penulisan skripsi, misalnya, menawarkan diri untuk mendengarkan tanpa memberikan saran kecuali diminta; membantu mahasiswa membuat jadwal kerja atau perencanaan waktu, tetapi tidak secara rutin memantau atau mengatur jadwal mereka secara langsung, misalnya, membantu membuat garis besar jadwal penyelesaian tugas besar; memberikan dukungan finansial untuk biaya tertentu terkait skripsi jika diperlukan, seperti membeli bahan penelitian atau buku, tetapi tidak secara rutin memberikan uang untuk semua kebutuhan; memberikan dukungan moral saat mahasiswa menghadapi kesulitan, seperti memberi dorongan atau kata-kata penyemangat tanpa memberikan solusi konkret kecuali diminta.

Dari teman adalah menjadi pendengar yang biasa ketika mahasiswa ingin berbicara tentang stres atau tantangan mereka dalam proses penulisan skripsi; memberikan dorongan motivasi secara umum tanpa terlibat secara spesifik; mengatur sesi belajar bersama atau kelompok studi untuk membahas topik yang relevan atau berbagi sumber daya, tetapi tidak secara intensif atau terlibat langsung dalam penulisan skripsi; memberikan saran umum tentang cara menghadapi kesulitan, seperti tips manajemen waktu atau stres, tanpa memberikan solusi yang terlalu spesifik atau terlibat langsung dalam detail akademik; memberikan pujian umum tentang kemajuan yang telah dicapai tanpa terlibat dalam detail spesifik.

Dari hasil penguraian diatas, terdapat kesimpulan bahwa penelitian ini menghasilkan terdapat hubungan positif

yang signifikan di antara Dukungan Sosial pada *Student Engagement*, dimana jika makin tinggi dukungan sosial yang didapatkan dari berbagai orang disekitarnya mahasiswa seperti dari orangtua, dosen maupun teman, maka tingkat *student engagement* pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya juga cenderung meningkat. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diberikan pada mahasiswa rendah, maka tingkat *student engagement* pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsinya cenderung rendah.

## SIMPULAN

Merujuk pada temuan penelitian yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, maka ditarik simpulan bahwasannya, temuan uji korelasi *Pearson Product Moment* atas uji hipotesis didapatkan adanya hubungan positif Dukungan Sosial dengan *Student Engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dengan nilai *Pearson Correlation* (*r*) sebanyak 0.212 dan *p* 0.003 maka *p* < 0.05, berarti makin tingginya Dukungan Sosial maka makin tinggi pula *Student Engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi, begitu juga sebaliknya. Makin rendahnya Dukungan Sosial maka makin rendah pula *Student Engagement* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Temuan penelitian memberikan bukti terdapat sumbangan efektif dari variabel Dukungan Sosial yaitu sejumlah 4,5% mempengaruhi *Student Engagement*. Sedangkan sisanya yakni 95,5% diperoleh dari faktor di luar penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ain, M. Q., Triharini, M., & Kusumaningrum, T. (2020). Correlation Between Family Support and Emotional Regulation with The Resilience of Breast Cancer Patients in The City of Surabaya: A Literature Review. *Pediomaternal Nursing Journal*, 6(1), 57–65. <http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v6i1.19227>
- Andarini, S. R., & Fatma, A. (2013). Hubungan Antara Distress dan Dukungan Sosial dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa dalam Menyusun Skripsi. *Talenta Psikologi*, 11(2), 159–179. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/561/468>
- Anwar, K. (2020). Diduga Stres Skripsi, Mahasiswa di Serang Gantung Diri. <https://banten.idntimes.com/news/banten/khaerul-anwar-2/diduga-stres-skripsi-mahasiswa-di-serang-gantung-diri>
- Appleton, J. J., Christenson, S. L., & Furlong, M. J. (2008). Student engagement with school: Critical conceptual and methodological issues of the construct. *Psychology in the Schools*, 45(5), 369–386. <https://doi.org/10.1002/pits.20303>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadhli, M., & Syaf, A. (2020). Peran Dukungan Sosial dan Implementasi RAB Value terhadap Engagement SMAN 1 Kampung Dala. *Jurnal Riset Psikologi*, 1. <http://dx.doi.org/10.24036/jrp.v2020i1.7967>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the concept, state of the evidence. *Review of Educational Research*, 74(1), 59–109. <https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- Fredricks, J. A., Filsecker, M., & Lawson, M. A. (2016). Student engagement, context, and adjustment: Addressing definitional, measurement, and methodological issues. *Learning and Instruction*, 43, 1–4. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2016.02.002>
- Gibbs, R., & Poskitt, D. J. (2010). Student Engagement in the Middle Years of Schooling (Years 7-10): A Literature Review. Ministry of Education New Zealand.
- Kurnaedi, N., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan. (2021). The Effectiveness of Mindfulness Deep Breathing in Classical Format to Increase Student's Academic Engagement. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 29–33. <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i1.35146>
- Lu, H. (2020). Online Learning: The Meanings of Student Engagement. *Educational Journal*, 9(3), 73–79. <https://doi.org/10.11648/j.edu.20200903.13>
- Muamar, & Suhari, Y. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Guru dalam Memoderasi Hubungan Motivasi dan Passion Belajar Siswa terhadap Student Engagement Mata Pelajaran Pjok di SMA Negeri 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 215–224. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i2.3921>
- Novitasari, & Pratama, M. (2022). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya dengan Student Engagement pada Mahasiswa di Sumatera Barat. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 480–485. <http://dx.doi.org/10.31604/jips.v9i2.2022.480-485>
- Priyatno, D. (2010). Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Yogyakarta: Mediakom.
- Rahman, I., & Rusli, D. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Student
- Sanitiara, Nazriati, E., & Firdaus. (2014). Hubungan Kecemasan Akademis dengan Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran Universitas Riau Tahun 2013/2014. *JOM FK*, 1(2), 1–9. <https://www.neliti.com/publications/185618/>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Eight Edit). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sook, L. J. (2014). The relationship between student engagement and academic performance: Is it a myth or reality? *The Journal of Educational Research*, 107(3), 177–185. <https://doi.org/10.1080/00220671.2013.807491>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Work Engagement pada Civitas Akademika di Universitas Abdurrah. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 4(1), 57–65. <https://doi.org/10.36341/psi.v4i1.1311>